

Aktivitas Pemanfaatan Digital oleh Guru PPKn Dalam Pengembangan Materi Ajar Sebagai Keterampilan Interpersonal Siswa SMAN 7 Medan

Rahma Dhani Fitria Sinaga¹ Gelora Rehliasta Sembiring² Roselli Lumbansiantar³
Jamaludin⁴ Sri Yunita⁵

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara,
Indonesia^{1,2,3,4,5}

Email: sinagafitria3@gmail.com¹ gelorasembiring060@gmail.com²
sellylumbansiantar@gmail.com³ jamaludin@gmail.com⁴ sr.yunita@unimed.ac.id⁵

Abstrak

Guru harus memiliki akses terhadap teknologi digital untuk mengembangkan alat pengajaran yang melibatkan dan mengembangkan keterampilan interpersonal dan pembelajaran. Dapat kita ketahui masih sedikit guru yang mengetahui teknologi yang dimana Penerapan Teknologi juga mempengaruhi dunia pendidikan. Metode yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dan Pemanfaatan teknologi oleh guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SMAN 7 memiliki peran yang sangat penting dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dunia modern. Dalam Pelaksanaan pembelajaran PPKn yang dilakukan oleh guru bagi siswa di SMAN 7 dengan menerapkan dan menggunakan materi pembelajaran digital. Disinilah para guru PPKn SMAN 7 Medan memanfaatkan teknologi untuk berkreasi dalam menciptakan pembelajaran yang interaktif, memfasilitasi diskusi online, menjelaskan konsep-konsep kompleks, dan membantu siswa memahami nilai-nilai kewarganegaraan.

Kata Kunci: Pemanfaatan Teknologi, Guru, Keterampilan Interpersonal



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Menurut International Association for Educational Technology dalam bukunya Daryanto dan Karim (2017) yaitu Pembelajaran Abad 21, mengatakan karakteristik keterampilan guru di era digital saat ini, dimana informasi menjadi salah satu ciri utamanya, membagi keterampilan guru di era digital menjadi 5 kategori, pembelajaran dan kreativitas siswa dengan hasil yang mencakup (a) mendorong, mendukung, dan mengilustrasikan penemuan dan pemikiran kreatif dan inovatif; (b) Media dan sumber daya digital dapat digunakan untuk meneliti masalah-masalah dunia nyata dan juga melibatkan siswa dalam memecahkan masalah-masalah dunia nyata; (c) Mendorong siswa untuk merefleksikan penggunaan fasilitas secara kolaboratif dengan mendemonstrasikan dan memperjelas perencanaan, pemahaman konseptual, pemikiran. (Hidayat, 2016) Guru harus memiliki akses terhadap teknologi digital untuk mengembangkan alat pengajaran yang melibatkan dan mengembangkan keterampilan interpersonal dan pembelajaran. Pemanfaatan teknologi digital untuk menilai hasil pembelajaran merupakan bentuk penilaian yang baru. Pemanfaatan digital ini membuat penelitian tidak lagi dilakukan secara manual, tidak ada lagi batasan ruang dan waktu, dan siapapun dapat melakukannya kapanpun dan dimanapun. Pemanfaatan digital ini dapat menciptakan penilaian yang obyektif, akuntabel, transparan, adil, dan terintegrasi.

Pemerintah perlu mendorong guru untuk melek teknologi dan selalu up-to-date perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ini tentang mengikuti laju perubahan perkembangan sosial dan teknologi. Guru wajib memberikan sesuatu kepada siswanya pengetahuan dan pendidikan dapat menjawab permasalahan di masa depan. Dari Akibatnya siswa tidak mampu lagi menghafal pelajaran. Juga, siswa akan melakukannya belajar

memahami dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Untuk alasan yang bagus Untuk mendukung percepatan teknologi guru, pemerintah terhubung dengan guru literasi, termasuk literasi linguistik, digital, digital dan budaya. (Hidayat, 2016) Dapat kita ketahui Masih sedikit guru yang mengetahui teknologi. Penggunaan teknologi dapat mempengaruhi jenjang pendidikan. Kita bisa memperhatikan prosesnya mempelajari sistem baru yang ada saat ini dalam jenjang pendidikan indonesia adalah salah satu gerakan pengetahuan paling progresif di jenjang pendidikan. Guru harus menjadi yang utama dalam pembelajaran teknologi merupakan salah satu bentuk percepatan Pengetahuan ini harus diwariskan kepada generasi berikutnya.

Guru yang dulunya narasumber, kini berubah pokok bahasanya menjadi penyelenggara yang akan mampu membuat perbedaan antara pengembangan pengetahuan dan teknologi dan siswanya. Guru harus mampu dan mau untuk mendorong dalam persaingan terus berjalan seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi teruskan. Kalau perlu guru berhutang pada dirinya sendiri untuk giat belajar agar tidak tertinggal dalam hal ilmu pengetahuan dan informasi yang berkembang di sekitar siswa. Sesuatu yang penting Yang perlu dilakukan saat ini adalah peningkatan kualitas guru, pelatih, dan tenaga pengajar mampu meneruskan perubahan teknologi. Dalam memanfaatkan media digital dalam jenjang pendidikan dapat menunjang pembelajaran sekarang ini penting. Namun yang paling penting adalah meningkatkan salah satu keterampilan teknologi digital baik bagi guru dan siswa karena mereka hidup dimasa dimana teknologi semakin. Dalam sisi pendidikan, penggunaan media dan kemampuan digital, termasuk teknologi digital, dapat meningkat. Yang mana dalam Efektivitas pendidikan diharapkan dapa memuskan masyarakat dengan memberikan pelayanan yang sangat baik. Hasilnya sesuai dengan nilai dan tujuan yang diharapkan. Jika dulu konsep dan pembelajaran tidak terlalupenting dalam media digital saat ini media digital menjadi sangat penting didalam dunia pendidikan.

Guru baru sangat perlu memanfaatkan teknologi sebagai alatnya dan pembelajaran yang dilakukannya, melalui aktivitas terstruktur, memahami pembelajaran hingga dalam tes pembelajaran menghasilkan kreativitas dan perilaku guru Pembelajaran dapat menjadi efektif dan lebih efisien yaitu cepat dan bermanfaat bagi peserta didik. Berdasarkan hasil pengertian diatas maka pembelajaran yang efektif dan efisien adalah pembelajaran yang dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang dimaksudkan dan dapat memaksimalkan aspek pembelajaran. Permasalahan utama yang akan dibahas dalam artikel ini adalah bagaimana aktifitas pemanfaatan digital oleh guru PPKn dalam pengembangan materi ajar sebagai ketrampilan interpersonal siswa di SMAN 7 Medan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang dan Mendeskripsikan sesuatu berarti menggambarkan apa, mengapa dan bagaimana suatu kejadian itu terjadi. Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan yang menghasilkan data deskriptif untuk menggambarkan dan menguraikan kata-kata yang diamati dan dialami. Penelitian ini dilakukan agar mengetahui bagaimana terjadinya fenomena tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan kecerdasan. Gardner berpendapat kecerdasan sebagai kemampuan memecahkan masalah atau menciptakan sesuatu yang bernilai dalam suatu budaya. Berbagai jenis kecerdasan ditunjukkan oleh Gardner mengklasifikasikan berbagai jenis kecerdasan, salah satunya adalah Kecerdasan Interpersonal, yang berkaitan dengan ketrampilan komunikasi siswa. Kemampuan berkomunikasi ini

memiliki peran penting dalam kehidupan, karena manusia pada dasarnya memerlukan interaksi dengan orang lain dalam berbagai aktivitasnya. Untuk anak-anak, memiliki kecerdasan interpersonal membantu mereka beradaptasi dan membangun hubungan sosial yang baik, sementara ketiadaan kecerdasan dan keterampilan interpersonal dapat membuat siswa kesulitan dalam berhubungan dengan orang lain. (Aprilian et al., 2020)

Guru memiliki peran krusial dalam mengembangkan kecerdasan siswa dengan cara menyediakan materi ajar, fasilitas, alat peraga, pengaturan ruang belajar, pemantauan proses pembelajaran, dan pengelolaan waktu. Ini sejalan dengan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 yang menyebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional yang bertugas mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik, serta membantu mengembangkan kecerdasan siswa dengan menggali dan membimbing mereka berdasarkan potensi masing-masing. (N, 2018) Sebagai seorang guru yang profesional tentunya harus mampu mengelola kelas, khususnya dengan menciptakan dan memelihara kondisi pembelajaran yang optimal untuk mencapai tujuan pendidikan. Upaya sadar untuk mengatur secara sistematis kegiatan proses pembelajaran merupakan bentuk pengelolaan kelas. Upaya sadar tersebut di atas yaitu mengarah pada menyiapkan bahan pembelajaran atau sebagai bahan materi ajar, menyiapkan fasilitas dan alat peraga, menata ruang belajar, mewaspadai kondisi proses pembelajaran dan mengatur waktu agar pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan program dapat tercapai. (Norudin, 2018)

Salah satu faktor yang dapat membentuk keterampilan interpersonal siswa adalah siswa tertarik dengan orang lain terutama kepada guru. Guru harus mampu memiliki keterampilan interpersonal yang baik juga, guru akan mudah berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif baik sesama guru maupun dengan murid. Dengan begitu, proses pembelajaran akan disenangi siswa dan penyampaian materi ajar yang disampaikan guru dapat diterima karena murid tertarik dengan guru tersebut. Maka, guru dapat membuat pembelajaran yang menarik, salah satunya dengan memanfaatkan media digital. Pembelajaran abad 21 ini menuntut banyak hal dari guru, termasuk hal-hal yang berkaitan dengan kemampuan dan keterampilan. Dalam peran utamanya sebagai seorang guru ataupun pendidik mempersiapkan siswa untuk memperoleh keterampilan abad 21. Mahir dalam banyak bidang, menguasai metode pedagogi, termasuk melakukan inovasi metode sebagai pengajaran dan pembelajaran, serta memahami psikologi pembelajaran dan memiliki keterampilan konsultasi, mengikuti perkembangan dan kebijakan program dan masalah pendidikan, mampu merancang pembelajaran, dan mampu untuk menggunakan sebagai media baru dan teknologi dalam mempelajari dan terus menerapkan nilai-nilai untuk membentuk karakter dan etika yang baik merupakan keharusan bagi seorang pendidik. (Tarihoran, 2017)

Mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dan menjadi warga negara yang baik yang mampu menghadapi kehidupan di abad 21 merupakan tugas dan fungsi seorang guru sebagai pendidik. Tuntutan untuk dapat mengembangkan tugas ini semakin kompleks, tidak hanya dari segi kapasitas intelektual tetapi juga dari segi keterampilan yang dimana diperlukan untuk menggunakan dan memanfaatkan teknologi. Pemanfaatan teknologi oleh guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SMAN 7 sangat baik dalam mengembangkan Pengetahuan siswa. Yang dimana ada beberapa aspek yang bisa menjadi bagian dari aktivitas pemanfaatan teknologi oleh guru PPKn di sekolah. Guru PPKn dapat menggunakan teknologi untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif. Mereka dapat memanfaatkan platform e-learning atau portal pendidikan online untuk membagikan materi, tugas, dan sumber daya pendukung. Dengan cara ini, siswa dapat mengakses materi kapan saja dan di mana saja, memungkinkan pembelajaran yang lebih mandiri. Melalui platform daring, guru di PPKn di SMAN 7 memfasilitasi diskusi online dan kolaborasi antara siswa. Mereka dapat menggunakan

forum atau alat komunikasi online lainnya untuk mendiskusikan isu-isu sosial, politik, atau kewarganegaraan. Ini dapat membantu siswa dalam pengembangan keterampilan dalam berpikir kritis dan berargumentasi.

Guru PPKn juga menggunakan media digital seperti memanfaatkan media digital seperti video, grafik, dan infografik untuk menjelaskan konsep-konsep yang kompleks. Mereka juga memanfaatkan platform video pembelajaran atau saluran YouTube untuk berbagi konten edukatif. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PPKn di SMAN 7 tidak hanya memungkinkan pembelajaran yang lebih efektif tetapi juga membantu siswa memahami nilai-nilai kewarganegaraan dan pentingnya partisipasi aktif dalam masyarakat. Selain itu, guru perlu memastikan bahwa teknologi digunakan secara bijak dan etis dalam konteks pembelajaran. Pemanfaatan teknologi oleh guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SMAN 7 memiliki peranan yang sangat penting dan sangat baik dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dunia modern. Yang mana Guru-guru PPKn memanfaatkan teknologi untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif. Mereka dapat memanfaatkan platform e-learning atau portal pendidikan online untuk menyediakan materi, tugas, dan sumber daya pendukung kepada siswa. Dengan demikian, siswa memiliki fleksibilitas untuk mengakses materi kapan saja dan di mana saja, yang berarti pembelajaran yang lebih mandiri dan sesuai dengan kebutuhan individu.

Lebih jauh, melalui platform daring, guru PPKn di SMAN 7 memfasilitasi diskusi online dan kolaborasi antara siswa. Mereka dapat menggunakan forum atau alat komunikasi online lainnya untuk membahas isu-isu sosial, politik, atau kewarganegaraan. Ini bukan hanya memperdalam pemahaman siswa tentang topik-topik ini, tetapi juga membantu dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan berargumentasi, yang merupakan keterampilan yang sangat penting dalam partisipasi aktif dalam masyarakat. Selain itu, guru PPKn juga memanfaatkan media digital seperti video, grafik, dan infografik untuk menjelaskan konsep-konsep yang kompleks. Mereka menggunakan platform video pembelajaran atau saluran YouTube untuk berbagi konten edukatif dengan siswa. Pendekatan ini membantu siswa memahami materi secara visual dan menarik, yang seringkali lebih efektif daripada metode konvensional. (Tama et al., 2023)

Namun, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PPKn di SMAN 7 tidak hanya tentang efektivitas pembelajaran semata. Ini juga merupakan sarana untuk memahami nilai-nilai kewarganegaraan yang bersifat fundamental dan pentingnya partisipasi aktif dalam masyarakat. Guru-guru bertanggung jawab untuk membimbing siswa dalam memahami hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara yang baik, dan teknologi menjadi alat yang efektif dalam mencapai tujuan ini. Terakhir, guru-guru PPKn harus memastikan bahwa teknologi digunakan secara bijak dan etis dalam konteks pembelajaran. Mereka perlu mengajarkan siswa tentang etika dalam berinternet, dan penggunaan media sosial yang aman, dan kemampuan untuk memilah informasi yang benar dari yang palsu atau tidak akurat. Ini adalah aspek penting dalam dunia digital yang begitu kompleks saat ini. Oleh karena itu pemanfaatan teknologi oleh guru PPKn di SMAN 7 dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang modern, interaktif, dan bertanggung jawab bagi siswa.

KESIMPULAN

Di era digital saat ini, Guru harus melek teknologi dan menggunakan media digital secara efektif dalam pembelajarannya. Hal ini dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dengan mengembangkan keterampilan interpersonal siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran PPKn yang dilakukan guru siswa SMAN 7 menerapkan dan menggunakan materi pembelajaran digital. Dengan menggunakan teknologi PPKn dan SMAN 7 guru menciptakan pembelajaran interaktif, mendukung diskusi online, menjelaskan konsep yang kompleks, dan

membantu siswa memahami nilai-nilai sosial. Selain itu, para guru SMAN 7 selalu mengajarkan siswanya tentang etika dan penggunaan teknologi. Dalam hal ini guru berperan sebagai faktor utama yang memunculkan kecerdasan siswa dan kesiapannya menghadapi dunia saat ini terus berkembang.

DAFTAR RUJUKAN

- Aprilian, dkk.(2020). Kecerdasan Interpersonal Siswa: Analisis Upaya Guru dalam Mengembangkannya di SMP Negeri 03 Rejang Lebong Sri Rahmaningsih. 04, 168–189. <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v4i2.2229>
- Hidayat, K. (2016). pemanfaatan media digial oleh guru pada siswa kelas X di SMA Negeri Pleret Guna Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Secara efesien. 7(2), 135–152.
- Mela Aprilian, dkk. (2020). Kecerdasaninterpersonal Siswa: Analisis Upaya Guru dalam Mengembangkannya di SMP Negeri 03 Rejang Lebong. Jurnal Ilmiah Pendidikan , 169 - 189.
- Siti Jariah, dkk. (2019). Peran Guru Dalam Gerakan Literasi Sekolah. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang , 846 - 856.
- Tama, dkk. (2023). Kreativitas Guru Ppkn Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Sma Muhammadiyah Padang Panjang. 8(1), 188–194.
- Tarihoran, E. (2017). Guru Dalam Pengajaran Abad 21. 46–58.